



**Bunga Rampai Keagamaan**  
**Dr. Sulidar, M.Ag**

**Bagian Pertama**

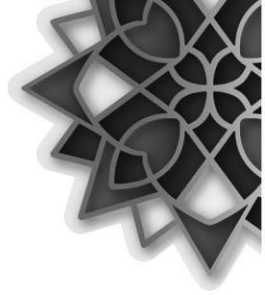
# **WAWASAN PENGAMALAN** **AL-HADIS**

Meraih Kemenangan, Kesuksesan dan  
Kebahagiaan Hidup di Dunia dan  
Meraih Surga di Akhirat





Bunga Rampai Keagamaan  
**Dr. Sulidar, M.Ag**



**Bagian Pertama**

# **WAWASAN PENGAMALAN AL-HADIS**

Meraih Kemenangan, Kesuksesan dan  
Kebahagiaan Hidup di Dunia dan  
Meraih Surga di Akhirat



**Bunga Rampai Keagamaan**  
**WAWASAN PENGAMALAN AL-HADIS**  
**Meraih Kemenangan, Kesuksesan dan Kebahagiaan Hidup di Dunia**  
**dan Meraih Surga di Akhirat**

Penulis:

Dr. Sulidar, M.Ag

Copyright @2023,

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Lay Out & Perancang sampul:

Muhammad Hakiki, S.Kom

Diterbitkan oleh:

**CV. Manhaji Medan**

Anggota IKAPI : No. 076/SUT/2023

Jl. IAIN/Sutomo Ujung No. 8 Medan

E-mail: cvmanhaji@yahoo.com

ISBN: 978-623-6763-76-6

Cetakan Pertama: Agustus 2023

# KATA PENGANTAR



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah saw. yang telah mengajarkan al-Islam kepada umat manusia demi kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

Buku ini, pada dasarnya adalah bunga rampai yang penulis sampaikan secara rutin dalam berbagai pengajian di berbagai tempat. Mengingat, jika dalam bentuk makalah hanya difotocopy sehingga kurang menarik dan tidak tahan lama, maka penulis meningkatkan kualitasnya dengan mencetaknya dalam bentuk buku sehingga dapat tahan lama sebagai dokumentasi ilmiah yang akan diwariskan pada generasi yang akan datang.

Buku ini dapat dicetak dan diterbitkan karena didanai oleh keluarga yang dikenal dermawan di kota Medan, yaitu **Bapak Dr. dr. Syah Mirsyah Warli, Sp.U (K)**, maka selayaknya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Beliau, semoga kontribusinya kepada penulis dan umat, diberi ganjaran berupa keberkahan hidup, rahmat, hidayah serta limpahan rezeki berlipat ganda yang *halalan tayyiban* dari Allah swt., demikian pula keluarga besarnya diberi kesuksesan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penulis berencana akan terus mencetak dan menerbitkan semua tulisan yang pernah disampaikan dalam berbagai

pengajian. Buku ini adalah bagian pertama dari bunga rampai tersebut, penulis sudah me rampungkan sebanyak 100 makalah, jadi direncanakan setidaknya akan menerbitkan sebanyak 6 buku lagi ke depan. Sengaja penulis hanya menerbitkan buku ini hanya sekitar 200 halaman supaya tidak terlalu tebal, sehingga ringan dibawa dan tidak jenuh membacanya.

Dalam buku ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik materi maupun tata letaknya. Untuk itu maka penulis mengharapkan masukan yang konstruktif dari pihak manapun, demi kesempurnaannya. Semoga kontribusi yang kecil ini bermanfaat baik kepada penulis maupun pembaca. Amin.

Medan, 4 Agustus 2023

Penulis,

**Dr. Sulidar, M.Ag**

# DAFTAR ISI



<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>Bagian Pertama</b>	
Energi Tobat Meraih Kesuksesan Hidup.....	1
<b>Bagian Kedua</b>	
Energi Ikhlas Meraih Rida Allah dan Kebahagiaan Hidup.....	13
<b>Bagian Ketiga</b>	
Energi Sabar Meraih Balasan Tanpa Batas.....	25
<b>Bagian Keempat</b>	
Energi Syukur Meraih Bertambahnya Nikmat.....	35
<b>Bagian Kelima</b>	
Energi Rahmat Meraih Hidayah Allah swt.....	41
<b>Bagian Keenam</b>	
Energi Zikir Meraih Ketenangan Jiwa.....	51
<b>Bagian Ketujuh</b>	
Energi Doa Meraih Pertolongan Allah swt.....	65

**Bagian Kedelapan**

Energi Jihad Meraih Rahmat, Derjat di Sisi Allah  
dan Kemenangan..... 95

**Bagian Kesembilan**

Energi Kebaikan Meraih Umat Terbaik..... 107

**Bagian Kesepuluh**

Energi Infaq Meraih rezeki Melimpah..... 117

**Bagian Kesebelas**

Energi Istiqamah Meraih Umat Pemenang dan Terdepan..... 131

**Bagian Kedua Belas**

Energi Kejujuran Meraih Surga..... 143

**Bagian Ketiga Belas**

SOP Ibadah Meraih Apreasi Allah..... 155

# Bagian Pertama

## Energi Tobat Meraih Kesuksesan Hidup



### Pendahuluan

Tobat adalah salah satu terminologi yang banyak disebutkan dalam Alquran dan al-Hadis. Jika kata itu banyak disebutkan dalam Alquran dan al-Hadis, itu maknanya bahwa kata itu sangat penting untuk diperhatikan lalu diamalkan dalam kehidupan. Dalam Alquran, pada umumnya Allah swt akan memberikan nikmat dan karunia-Nya setelah Dia memberikan ampunan kepada hamba-Nya. Oleh karena itu pentingnya tobat agar kita senantiasa diberikan karunia oleh Allah swt, berupa kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

### Pengertian Tobat

Kata Tobat berasal dari akar kata (تَابَ-يَتُوبُ-تَوْبًا/ تَوْبَةً/مَتَابًا), artinya bertobat; bermaksud berjanji; menyesal; bersumpah untuk tidak melakukan lagi (misalnya dosa atau kejahatan yang pernah dilakukan).<sup>1</sup> Dalam bahasa Indonesia disebut tobat, Kamus Besar bahasa Indonesia mengartikannya: 1) sadar dan menyesali akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan; 2) kembali kepada agama (jalan, hal) yang benar; 3) merasa tidak sanggup lagi; 4) menyatakan rasa heran, kesal, atau sebal; dan 5) jera (tidak akan berbuat lagi).<sup>2</sup> Jika dikatakan Ia bertobat berarti Ia kembali kepada jalan yang benar. Dalam pengertian istilah ajaran Islam,

---

<sup>1</sup> A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Kedua (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 140.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1475.



tobat adalah kembali dari sesuatu yang dicela oleh syara' menuju kepada sesuatu yang dipuji olehnya.

Menurut Imam an-Nawawi terdapat 4 (empat) syarat tobat: (1) menyesali dosa yang diperbuat, (2) menghentikan atau meninggalkan maksiyat yang dilakukan, dan (3) berniat tidak akan kembali mengulangi perbuatan maksiyat tersebut untuk selamanya, serta diiringi dengan berbuat baik (4) jika ada dosa berkaitan dengan manusia, maka meminta ridanya (misalnya menyakiti atau menzaliminya), atau jika berupa harta benda, maka mengembalikan barang atau harta yang dicurinya. Kata tobat beserta derivasinya dalam Alquran disebut kan 81 kali.

### **Keistimewaan Tobat dalam Alquran**

Dalam Alquran, jika Allah swt ingin memberikan karunia atau nikmat kepada hamba-Nya, maka Allah memberikan ampunan atau menghapus dosa-dosa hamba-Nya terlebih dahulu. Ini maknanya hamba-Nya harus memohon ampun atau bertobat kepada Allah swt. Dengan tobat itulah Allah swt akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya setelah itu akan diberikan karunia atau nikmat baik di dunia maupun di akhirat.

### **Dihapus dosanya dan dimasukkan ke surga.**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ  
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ... ﴿٨١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai... Q.S.at-Tahrim/66:8.*

يَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
وَمَسَاكِينٍ ظِيبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

*Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-*

sungai ;dan) memasukkan kamu (ke tempat ting gal yang baik di dalam jannah) Adn .Itulah keberuntungan yang besar .Q.S.as-Saf/61:11.

### 1. Tobat meraih keberuntungan/kesuksesan hidup.

...وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

...dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. Q.S. an-Nur/24:31:

Perhatikan ayat di atas, tobat sangat berhubungan dengan kesuksesan, itulah janji Allah swt. Tobat dalam pengertian senantiasa memperbaiki diri. Mengoreksi dan memperbaiki segala kekurangan, kesalahan, dan dosa yang dilakukannya.

### 2. Orang tobat diberikan balasan yang besar

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman **balasan/imbalan (pahala) yang besar/agung**. (Q.S.an-Nisa'/4:146).

### 3. Orang tobat akan diberikan kenikmatan yang terus-menerus sampai ia menemui ajalnya (kematian)

وَإِنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِي كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ ﴿٣٧﴾

Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi **kenikmatan** yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika

kamu berpaling, Maka Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat. (Q.S.Hud/11:3).

### al-Hadis Mengungkap tentang Tobat

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ الْقَعْنَبِيُّ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِزَامِيَّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَالَّتِهِ إِذَا وَجَدَهَا.

Telah menceritakan kepadaku 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab Al-Qa'nabi telah menceritakan kepada kami Al-Mu ghirah bin 'Abdurrahman Al-Hizami dari Abu Az-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasul saw. bersabda: Allah swt sangat gembira menerima to bat seseorang kamu, melebihi kegembiraan seseorang yang menemukan kembali barangnya yang hilang."H.R. Muslim. no. 4928.

### Allah swt menerima tobat hamba-Nya selama nyawanya belum sampai ke tenggorokan

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمِصِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نَفِيرٍ عَنْ ابْنِ عَمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرِغِرْ.

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Ya'qub telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy Al-Himshi telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Sabit bin Sauban dari ayahnya dari Makhul dari Jubair bin Nufair dari Ibnu Umar dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah menerima tobat seorang hamba selama nyawanya belum sampai ketenggorokan." H.R.at-Tir mizi.No.3460.

### Allah swt senantiasa menerima tobat hamba-Nya kapan saja waktunya ia bertobat

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mu sanna telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Am ru bin Murrah dia berkata; aku mendengar Abu 'Ubaidah bercerita dari Abu Musa dari Nabi saw. beliau bersabda: "Allah swt akan senantiasa membuka lebar-lebar tang an-Nya pada malam hari untuk menerima tobat orang yang berbuat dosa pada siang hari dan Allah senantiasa akan membuka tangan-Nya pada siang hari untuk mene rima tobat orang yang berbuat dosa pada malam hari, dan yang demikian terus berlaku hingga matahari terbit dari barat (hari kiamat)." H.R. Muslim, No. 4954.

**Manusia tidak akan pernah puas atas apa yang dimilikinya, namun jika ia bertobat dengan sungguh-sungguh, Allah tetap menerima tobatnya**

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَنَّ لَابْنَ آدَمَ وَايًّا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَايَانِ وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Ab dillah, Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa 'ad dari Salih dari ibn Syihab berkata dia telah meng khabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwasannya Rasul saw bersab da: "Seandainya seorang anak Adam (manu sia) memiliki satu lembah emas, tentu ia akan mengi nginkan memiliki dua lembah, dan sama sekali tidak akan memenuhi mulutnya (merasa puas) selain tanah (yaitu setelah mati) dan Allah menerima tobat orang-orang yang bertobat." H.R.al-Bukhari.No. 5959.

**Rasul saw istighfar 100 kali dalam sehari**

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَمُسَدَّدٌ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنِ الْأَعْرَبِيِّ قَالَ قَالَ مُسَدَّدٌ فِي حَدِيثِهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِي وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ.

Telah menceritakan kepada Kami Sulaiman bin Harb serta Musaddad mereka berkata; telah menceritakan kepada Kami Hammad dari Sabit dari Abu Burdah dari Al-Aghar Al-Muzani, Musaddad yang pernah menyertai Nabi saw. dalam hadisnya mengatakan; Rasul saw. bersabda: “Sesungguhny hatiku pernah tertutup dan aku beristighfar kepada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali.” H.R. Abu Da wud. No. 1294.

### Dianjurkan untuk membaca *Sayyidul Istighfar*:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Dasarnya:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ قَالَ حَدَّثَنِي بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ الْعَدَوِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدِ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمَسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami Abdul Waris telah menceritakan kepada kami Al-Husain telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Buraidah dia berkata; telah menceritakan kepadaku Busyair bin Ka'b Al-'Adawi dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaddad bin Aus ra. dari Nabi saw.; “Sesungguhnya istighfar yang paling baik

ada lah; kamu mengucapkan: (Ya Allah, Engkau adalah Tu hanku, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu se suai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui dosaku ke pada-Mu dan aku akui nikmat-Mu kepadaku, maka ampu nilah aku. Sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain-Mu)'"Beliau bersabda: 'Jika ia mengucapkan di waktu siang dengan penuh keyakinan lalu meninggal pa da hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk dari penghuni surga. Dan jika ia membacanya diwaktu ma lam dengan penuh keyakinan lalu meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk dari penghuni surga.' H.R.al-Bukhari. No. 5831.

### Tobatnya Seorang Pembunuh hingga 100 orang

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَاللَّفْظُ لَابْنِ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ فِيْمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ فَأَتَاهُ فَقَالَ إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ فَقَالَ لَا فَقَتَلَهُ فَكَمَلَ بِهِ مِائَةٌ ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ فَقَالَ إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ فَقَالَ نَعَمْ وَمَنْ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ انْطَلِقْ إِلَى أَرْضٍ كَذَا وَكَذَا فَإِنَّ بِهَا أَنْاسًا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَاعْبُدْ اللَّهَ مَعَهُمْ وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضٌ سَوْءٌ فَانْطَلِقْ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيقَ أَتَاهُ الْمَوْتُ فَاحْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلًا بِقَلْبِهِ إِلَى اللَّهِ وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ فِي صُورَةِ آدَمِيٍّ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ فَقَالَ قَيْسُوا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ فَإِلَى أَيَّتَهُمَا كَانَ أَذْنِي فَهُوَ لَهُ فَقَاسُوهُ فَوَجَدُوهُ أَذْنِي إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ فَغَبَضَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ قَالَ قَتَادَةُ فَقَالَ الْحَسَنُ ذَكَرَ لَنَا أَنَّهُ لَمَّا أَتَاهُ الْمَوْتُ نَأَى بِصَدْرِهِ.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mu sanna dan Muhammad bin Basysyar-dan lafal ini miliki Ibnul Musanna-mereka berdua berkata; telah mencerita kan kepada kami Mu'az bin Hisyam telah menceritakan kepada ku bapakku dari Qatadah dari Abu As-Siddiq dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwasanya Nabi saw. telah ber sabda: "Pada jaman dahulu ada seorang laki-laki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang. Ke mudian orang tersebut mencari orang alim yang banyak ilmunya. Lalu ditunjukkan kepada seorang rahib dan ia pun langsung mendatangi nya. Kepada rahib tersebut ia berterus terang bahwasannya ia telah membunuh sembi lan puluh sembilan orang dan apakah tobatnya itu akan diterima? Ternyata rahib itu malahan menjawab; "Tidak. Tobatmu tidak akan diterima.' Akhirnya laki-laki itu lang sung membunuh sang rahib hingga genaplah kini seratus orang yang telah dibunuhnya. Kemudian laki-laki itu mencari orang lain lagi yang paling ba nyak ilmunya.Lalu ditunjukkan kepadanya seorang alim yang mempunyai ilmu yang banyak. Kepada orang alim tersebut, laki-laki itu berkata; 'Saya telah membunuh seratus orang dan apakah tobat saya akan diterima? 'Orang alim itu men jawab;'Ya. Tidak ada penghalang antara taubatmu dan diri mu. Pergilah ke daerah ini dan itu, karena di sana banyak orang yang beribadah kepada Allah swt. Setelah itu, beri badahlah kamu kepada Allah bersama mereka dan janganlah kamu kembali ke daerahmu, karena dae rahmu itu termasuk lingkungan yang buruk.' Maka be rangkatlah laki-laki itu ke daerah yang telah ditunjukkan tersebut. Di tengah perjalanan menuju kesana laki-laki itu meninggal dunia. Lalu malaikat Rahmat dan Azab saling berbantahan. Malaikat Rahmat berkata; 'Orang laki-laki ini telah berniat pergi ke suatu wilayah untuk bertobat dan beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati.' Malaikat Azab membantah; 'Tetapi, bukankah ia belum berbuat baik sama sekali.' Akhirnya datanglah seorang malaikat yang berwujud manusia menemui kedua malaikat yang sedang berbantahan itu. Maka ke duanya meminta keputusan kepada malaikat yang ber wujud manusia dengan cara yang terbaik. Orang terse but berkata; 'Ukurlah jarak yang terdekat dengan orang yang meninggal dunia ini dari tempat berangkatnya hingga ke tempat tujuannya. Mana yang terdekat, maka itulah keputusannya.' Ternyata dari hasil pengukuran mereka itu terbukti bahwa orang laki-laki tersebut me ninggal dunia lebih dekat ke tempat tujuannya. Dengan demikian orang tersebut berada dalam genggamannya ma laikat Rahmat.' Qatadah berkata; 'Al-Hasan berkata; 'Se seorang telah berkata pada kami bahwasanya laki-laki itu meninggal dunia dalam kondisi jatuh terlungkup.'H.R. Muslim. No. 4967.

## Rasul menyuruh Kaum Wanita Banyak Istighfar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالذِّينِ قَالَ أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تُعَدُّ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَتَمَكُّثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ.

Dari Abdullah bin Umar dari Rasul saw., bahwa beliau bersabda: "Wahai kaum wanita! Bersedekahlah kamu dan perbanyakkanlah istighfar. Karena, aku melihat kaum wanitalah paling banyak menjadi penghuni Neraka. "Seorang wanita yang pintar di antara mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa kaum wanita yang paling banyak menjadi penghuni Neraka?" Rasul saw. bersabda: "Kalian banyak menyangkut dan mengingkari (pemberian nikmat dari) suami. Aku tidak melihat mereka yang kekurangan akal dan agama yang lebih menguasai pemilik akal, daripada golongan kamu." Wanita itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah! Apa kah maksud kekurangan akal dan agama itu?" Rasul saw. menjawab: "Maksud kekurangan akal ialah persaksian dua orang wanita sama dengan persaksian seorang lelaki. Inilah yang dikatakan kekurangan akal. Begitu juga kaum wanita tidak mengerjakan salat pada malam-malam yang dilaluinya kemudian berbuka pada bulan Ramadan (karena haid). Maka inilah yang dikatakan kekurangan agama." H.R. Mus lim.No. 114.

## Penutup

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah diambil pelajaran bahwa perilaku tobat itu sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang senantiasa bertobat, dengan beristighfar kepada Allah, itu maknanya telah menyadari betapa lemahnya manusia yang mudah tergoda oleh syaitan untuk berbuat dosa dan kemaksiatan. Namun, kita juga sebagai hamba harus meyakini bahwa rahmat Allah swt itu adalah sangat luas,



karunia-Nya tidak terbatas, dan Allah swt adalah Maha Penerima tobat, Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga hambanya tidak boleh berputus asa atas rahmat-Nya. Bahkan Allah berjanji kepada orang yang bertobat kebe runtungan dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat.

Orang Mukmin yang baik dan arif, bukan orang yang tidak pernah berbuat dosa dan kemaksiatan, tetapi mana kalah berbuat dosa dan kemaksiatan cepat-cepat menya darinya lalu bertobat. Dengan tobat, maka Allah swt berjanji akan memberikan kepada hamba-Nya kebe runtungan dan kesuksesan, bahkan bahagia, baik di du nia maupun di akhirat. Jika kita benar-benar menyadari bahwa tobat adalah jalan tol kesuksesan di dunia dan di akhirat, maka bersungguh-sungguhlah dalam bertobat kepada Allah swt.

Perlu diperhatikan bahwa tobat memiliki energi un tuk mendorong meraih kesuksesan, jika dilakukan se suai dengan tuntutan yang telah ditetapkan Allah swt (Alquran) dan Rasul-Nya (al-Hadis). *Wallahu a'lam bissa wab.*

## Bibliografi

- Alquran dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI.
- A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Ter lengkap*, Edisi Kedua, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Beirut : Dar al-Fikr, 1401 H/ 1981 M.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 414 H/1993 M.
- Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar al-Fikr, 1416 H/ 1995 H.
- Imam At-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi*, Beirut : Dar al-Fikr, 1417 H/1996 H.
- Imam An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, Beirut : Dar al-Fikr, 1413 H/1992 H.
- Imam Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Beirut : Dar al-Fikr, 1415 H/1994 H.
- Imam Malik, *Muwatta'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1409H/ 1989 M.
- Imam Ahmad, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, Kairo : Dar al-Hadis: 1416 H/1996 M.
- Mausu'ah al-Hadis asy-Syarif al-Kutub as-Sittah*, Dar as-Salam lin-Nasyr wa at-Tuzi', al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Su'udiyah, Riyad, 2000.

